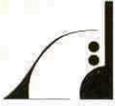


# MARANATHA

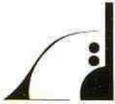
Vol.20 / No. 2 / Oktober 2011



**Tiada Kata Berhenti untuk Belajar**

**Ahli Konstruksi, Andal di Bidang Komputer!**

Mau jadi ahli konstruksi, tetapi menguasai teknologi informasi yang serba canggih? Caranya mudah! Baca hlm 4

**Patah hati? It's ok! Biasa saja tuh...**

Patah hati jangan jadi penghalang dan penghambat belajar dan berkreasi. Akan tetapi, biarlah pengalaman pahit bisa dijadikan sebagai pemacu untuk memperoleh sesuatu yang lebih. Lihat hlm 17

**PR I UK Maranatha**

Beliau dikenal sebagai pejabat dan pimpinan yang futuristik, visible, dan sangat *low profile*. Bagaimana pemikiran dan sumbangsih beliau terhadap universitas yang kita cintai ini? Simak dalam hlm 42

**Live in di "Pijenan Karangnongko"**

Mahasiswa bukan hanya belajar di kampus, tetapi harus belajar untuk mengaplikasikan teori yang didapat di bangku perkuliahan di lingkungan luar, khususnya di desa yang masih tertinggal. Mahasiswa harus cerdas dan berilmu tinggi bukan untuk dirinya sendiri, tetapi untuk diabadikan bagi kemajuan bangsa. Baca hlm 51

# DAFTAR ISI

**Profil Fakultas / Jurusan**

Mau Menjadi Sarjana Bangunan yang Ahli Komputer? **4**

"Cayo...Cayo...Cayo...Dalam Menghadapi Persaingan Global" **7**

**Khazanah IPTEK**

Belajarlaha di Teknik Industri dan Bersiaplah Untuk Meraih Kesuksesan!! **9**

Ayo, Kita Belajar Untuk Mengolah Lingkungan **11**

Proses Belajar dalam Hidup **14**

Patah Hati Bukan Berarti Dunia Berhenti **17**

Belajar Sebagai Gaya Hidup **20**

Mengenal Jepang dan Bahasanya **23**

Belajarlaha dari Anak - Anak **28**

Humor dalam Kegiatan Belajar Mengajar, Mengapa dan Bagaimana? **31**

Belajar Sepanjang Masa **36**

**Serba-Serbi**

Aplikasi yang Unik dan Canggih dalam Handphone Era 2011 **40**

**Apa dan Siapa**

Ir. Rudy Wawolumaja, M.Sc. **42**  
Semua itu adalah Anugerah  
"Tokoh yang Turut Berkontribusi bagi Kemajuan UK Maranatha"

Marcia Baransano, S.T. **44**  
Terus Belajar dan Menggali Potensi Diri

Nita Sofiani **47**  
"Si Cantik", yang berani untuk Bermimpi dan Terus Belajar demi Sebuah Kesuksesan

**Pojok Renungan**

Tiada Kata Berhenti untuk Belajar **49**

**Pojok Santai** **50**

**Kegiatan Maranatha**

*Live In* di "Pijenan Karangnongko" **51**

**Berita dalam Gambar** **53**

# DAFTAR ISI



# Mengenal Jepang dan Bahasanya

## **Budaya berbicara Jepang**

Budaya Jepang termasuk salah satu yang terbaik di kawasan Asia. Kesantunannya, kedisiplinannya, dan kesetiakawanan kelompok sangat terkenal. '*Rajin pangkal pandai*', itu juga yang membawa mereka menjadi cerdas dan menjadi satu-satunya negara Industri di dunia mewakili bangsa Asia.

Kedigdayaan Jepang dalam bidang ekonomi di Asia dan hampir di segala bidang di dunia membawa dampak, mereka menyumbangkan begitu banyak penggalan kata ke seluruh dunia dan sangat dikenal masyarakat dunia, semisal *tsunami* (gelombang pasang), *honda*, *suzuki*, *mitsubishi* dll. Para remaja bahkan anak muda dan mahasiswa akrab dengan film animasi seperti *Dora Emon*, *gem Songoku*, *Naruto*, dll. Ini semuanya membuktikan bahwa simbol kemajuan Jepang yang merambah dunia. Bahkan, bukan itu saja, terjadi *crossculture* yang berdampak pada dua dasa warsa terakhir. Bank2 di Indonesia mulai menerapkan pola "*tamu adalah raja*", begitu kita memasuki pintu bank kita disapa dengan ramah oleh petugas satpam sampai pelayan yang ada di *cashier*, "*Ada yang bisa saya bantu?*"; "*silakan*"; "*Masih ada yang bisa saya bantu*"; "*Terima kasih*", dan lain-lain. Singkatnya, kita telah banyak belajar dari bangsa Jepang soal urusan kemanusiaan, sosial, dan soal hubungan interpersonal kita, Jepang dengan enteng telah memasuki hidup kita.

Apa yang dilakukan bank-bank tadi tidak lain mencoba mengkomunikasikan sikap hati mereka kepada orang lain (pelanggan). Penggalan kata itu adalah jendela hati kita. Dalam piranti bahasa Jepang, kita dapat melihat status sosial lawan bicara dan pembicara, bahkan derajat sosial orang dalam komunikasi kita melalui tuturan (bahasa atau kalimat yang kita pakai). Bahasa Jepang dalam hal ini dipengaruhi oleh status sosial pelaku bahasanya.

Piranti bahasa Jepang juga menunjukkan perilaku sosial dan juga menata cara pikir dalam pergaulan sosial kita. Jadi, bahasa Jepang juga bisa mengungkap tata cara kita berkomunikasi. Perangkat bahasa yang bisa

dipelajari dalam hubungannya dengan itu disebut *keigo* (bahasa sopan), ada dua macam *keigo*, yaitu perilaku berbicara yang menuntut seseorang menghormati (meninggikan) lawan bicaranya disebut *sonkeigo*, dan piranti *kenjogo* yang digunakan pembicara untuk merendahkan diri terhadap lawan bicaranya. Hubungan interpersonal manusia Jepang itu dapat diamati melalui kata yang dapat dipelajari dengan mudah. Bahasa *keigo* ini dilakukan dengan syarat seperti bagaimana kita memahami situasi saat kita berbicara, dengan siapa kita berbicara, bagaimana status sosialnya, profesi lawan bicara, dan sebagainya.

**Dalam situasi** formal seperti seminar, situasi di kelas sekali pun bersahabat dekat dengan pemateri, kita perlu menggunakan tata cara berbicara sopan, hindari penggunaan bahasa *manga* (komik) atau film kartun, kebiasaan bahasa remaja yang kasar dan sapaan terhadap lawan bicara dengan menyebut nama diri (ND) perlu dihindari dengan cara selalu membubuhkan kata *-san* pada ND.

(Ali-san) atau sebutan profesi seperti *sensei* (Ali *sensei*); situasi berhadapan dengan orang baru kita kenal (tamu). Terhadap pelanggan biasanya petugas baik atau pemilik toko menggunakan *kenjogo*.

Masyarakat Jepang membagi bahasa menurut status sosial masyarakatnya, seperti, jabatan profesi, usia, gender, bahkan untuk bahasa manja bagi anak kecil dan wanita. Jelaslah, hal ini pelajaran penting bahasa dalam sumbangsinya terhadap mental bangsa dalam pergaulan nasional yang sangat menghargai sesama.

Beberapa contoh kecil tentang keigo dalam kata kerja.

teineigo (sopan)	Sonkeigo (menghormat)	Kenjogo (merendah)	kamus	arti
<i>Kimasu</i>	<i>Irasshaimasu</i>	<i>Mairimasu</i>	<i>Kuru.</i>	datang
<i>Imasu</i>	<i>Irasshaimasu</i>	<i>Orimasu</i>	<i>aru</i>	ada
<i>Mimasu</i>	<i>Gonai nasai</i>	<i>Haikens himasu</i>	<i>miru</i>	melihat
<i>Yomimasu</i>	<i>Yomaremasu/ Oyominimaru</i>	<i>Oyomishimasu</i>	<i>yomu</i>	membaca
<i>Shimasu</i>	<i>nasaïmasu</i>	<i>itashimasu</i>	<i>suru</i>	melakukan, mengerjakan
<i>dll</i>				

Calon mahasiswa yang hendak berkunjung ke Jepang perlu memperlengkapi diri dengan keigo, supaya tidak gagap sosial.

### Huruf Jepang

Salah satu aspek bahasa Jepang yang dianggap sulit adalah sistem huruf yang tidak sama dengan karakter yang kita gunakan dalam bahasa Indonesia. Huruf-huruf resmi yang digunakan dalam bahasa Jepang disajikan menurut kejadiannya sebagai berikut:

Asal-usul huruf	Jenis huruf
Lambang ide (ideograph)	漢字 (Kanji)
Lambang bunyi (fonetik)	Hiragana (ひらがな)      Katakana (カタカナ)      Romaji (romaji)

Jumlah huruf hiragana dan katakana masing-masing 46 buah karakter, dan kanji pada tingkat awal (*nyuumon*) 100 buah minimal. Sistem belajar huruf bahasa Jepang adalah *step by step* dengan pendekatan tata bahasa. *Hiragana* dan *katakana* adalah karakter yg dalam dunia *linguistic* (ilmu bahasa) dinamakan lambang fonetik (lambang bunyi), sementara kanji adalah semacam lambang ide (*ideograph*). Katakana digunakan bangsa Jepang untuk mengidentifikasi unsur serapan. Jadi, digunakan untuk menuliskan kosa kata asing yg masuk dalam bahasa Jepang lihat *ミルク*

'*miruku*' dalam kalimat berikut, berasal dari '*milk*',  
 私は「indomilk」と言うミルクを飲みました。  
 Watashi wa miruku wo nomimashita.

Saya minum susu Indomilk  
 Jenis huruf pada kalimat di atas dikelompokkan sbb;

- 私、読、言 : jenis huruf kanji
- ミルク : jenis huruf katakana
- は、と、う、を、みました : jenis huruf hiragana
- 「Indomilk : jenis huruf romaji

Kalimat di atas dibangun dengan kombinasi huruf-huruf dari semua jenis yang ditunjukkan tabel-3. Romaji dalam kategori pembelajaran bahasa Jepang termasuk lambang-lambang bilangan, kutipan nama perusahaan, dan lain-lain.

Semua jenis huruf termasuk romaji, digunakan dalam bahasa Jepang dengan fungsi yang

berbeda-beda, dan diperlukan dalam satu kalimat. Hal ini berarti pembelajar asing tidak punya kesempatan memilih tulisan yang mudah bagi dirinya.

*Miruku* = milk, penggunaan ru (ル) yang dieja dari huru /e/ di simbolkan dengan satu tanda, yaitu ル. Satu lambang fonetik Jepang dieja dalam romaji dengan konstruksi konsonan-vokal (KV) dengan pola bunyi vocal, a, i, u, e, o, misalnya ka-ki-ku-ke-ko (か-き-く-け-こ); (さ-し-す-せ-そ) dan seterusnya mengikuti tabel-3. Sementara huruf vokalnya ditandai dengan satu tanda, a (あ); i (い); u (う); e (え); o (お). Pola urutan mirip *a-z-nya* alfahabet bahasa Indonesia adalah; a-ka-sa-ta-na-ha-ma-ya-ra-wa-n, secara lengkap huruf kana Jepang disajikan dalam tabel sebagai berikut.

	a	k	s	t	n	h	m	y	r	w	n	
a	あ- ア	か-カ	さ-サ	た- タ	な- ナ	は- ハ	ま- マ	や- ヤ	ら- ラ	わ- ワ		ん- ン
i	い- イ	き-キ	し-シ	ち- チ	に- ニ	ひ- ヒ	み- ミ		り- リ			
u	う- ウ	く-ク	す-ス	つ- ツ	ぬ- ヌ	ふ- フ	む- ム	ゆ- ユ	る- ル			
e	え- エ	け-ケ	せ-セ	て- テ	ね- ネ	へ- ヘ	め- メ		れ- レ			
o	お- オ	こ-コ	そ-ソ	と- ト	の- ノ	ほ- ホ	も- モ	よ- ヨ	ろ- ロ	を- ヲ		

Tidak ada cara lain untuk mencapai sukses belajar bahasa Jepang yang bermutu, kecuali mengawalinya dengan cara menghafal seluruh karakter. Sikap bertahan pada model huruf Romaji akan membuat bahasa Jepang kita tidak berkembang dan tidak bermutu. Oleh sebab itu, untuk mengembangkan bahasa Jepang kita, alangkah baiknya kita menguasai semua huruf di luar kepala. Ini akan sangat menguntungkan karena kita dapat juga belajar secara autodidak.

Semua mahasiswa bahasa Jepang Indonesia mengawali pembelajaran bahasa Jepang dengan menghafal huruf-huruf Jepang tanpa kesulitan yang berarti. Mari kita memulainya sekarang.

### Struktur Kalimat Bahasa Jepang

Keunikan bahasa Jepang juga dihiasi dengan saratnya kata bantu (partikel) tertentu, di mana kata kerja menduduki posisi akhir (*post* posisi). Dari contoh kalimat di atas, posisi predikat diduduki verba 「飲みました」、'minum'. Pola yang berbeda dengan struktur bahasa kita jelas

merupakan sesuatu yang baru, dan membutuhkan banyak waktu untuk mengenal dan terbiasa dengan struktur tersebut.

Pola dasar atau pola kata benda.

----は----です。 Dalam 私は田中です, Watashi wa Tanaka desu,  
 ↓ ↓  
 wa desu  
Saya (adalah) Tanaka.

Perlatihan

Cobalah buat kedalam kalimat bahasa Jepang dengan struktur di atas.

- a. Saya Aiko →
- b. Saya Ali →

Kata bantu 「は」 tidak memiliki arti khusus, ia berfungsi secara tata bahasa saja dan menandai subjek kalimat yang menduduki gatra paling depan kalimat. Kata 「です」 dipadankan dengan 'to be' : *am, is, are* dalam bahasa Inggris, atau dalam bahasa Indonesia dapat diartikan 'adalah'.

Pola dasar kalimat aktif

-----wa-----wo-----(kata kerja), Watashi wa hon o yomimasu

私は本を読みます。

Partikel wo 「を」 adalah partikel objek, ia hadir di depan kata benda yang menjadi objek langsung terhadap (predikat) pada kalimat. Lihat pola struktur sebagai berikut:

Watashi 私	Wa は	Hon 本	wo を	Yomimasu 読みます
<b>Subjek dan partikel subjek</b>		<b>Objek dan partikel objek</b>		<b>Kata kerja aktif</b>

Susunlah penggalan kata berikut menjadi sebuah kalimat yang benar menurut tata bahasa Jepang:

- 1. gakusei - wo - mimasu - eiga - wa.



- 2. wa-sensei - kakimasu - ji.



**Struktur kaimat berpindah**

Saya pergi ke (e) Jepang

私は日本へ行きます

-----wa-----e ikimasu ( pergi ke .....)

Watashi wa Jakaruta e ikimasu.

私はジャカルタへ行きます

Coba lakukan seperti contoh struktur di atas.

Saya pergi ke Amerika →

Tuan Yamada pulang ke rumah →

Tuan Ali datang ke Jepang →



**Perlatihan**

1. Saya orang Jepang →
2. Saya (adalah) seorang mahasiswa →
3. Saya makan sushi →
4. Tuan tanaka minum Sake →
5. Aiko anak perempuan →
6. Tanaka Anak laki-laki →
7. Pak Tanaka pergi ke Jakarta →
8. Ibu Aiko adalah seorang guru →

Kamus: ---Jin (berkebangsaan...; orang,,, ) Nihonjin, Indoneshiajin,  
 ---san(tuan--, nyonya--, nona--), Tanaka-san,  
 Sensei (guru, dosen,) Futamaru sensei, Gorogoro sensei,  
 Gakusei,mahasiswa  
 Seito, murid (Koukousei, siswa SMU, )  
 onna/onna no hito, anak perempuan;  
 otoko/otoko no hito, anak laki-laki  
 osake, minuman asli Jepang yg terbuat dari beras  
 tabemasu, makan  
 nomimasu; minum,  
 ikimasu, pergi  
 kaerimasu, pulang  
 kimasu, datang  
 wa (は), partikel subjek  
 e (へ) patikel tujuan atau arah yang bermakna 'ke' dalam kalimat  
 'pergi ke Jakarta'

Bahasa Jepang memiliki huruf yang dibentuk sebagai symbol bunyi dan symbol ide. Jumlah yang tidak sama dengan alfabet bahasa Indonesia inilah kadang membuat mahasiswa berapriori terhadap bahasa Jepang.

Untuk mencapai kemampuan yang tinggi dalam berbahasa Jepang, pembelajar perlu melakukan pendekatan *happy* (fun) untuk mengenal huruf Jepang secara sedikit demi sedikit dalam kalimat bahasa Jepang yang menarik.

Sejauh ini kita melihat kemajuan Jepang, itu semata-mata karena mereka berpijak pada komitmen untuk maju dan komitmen untuk menjunjung tinggi simbol persatuannya, yaitu bahasa dalam komunikasi sosial yang berfokus pada saling menghormati dan menghargai.

(Drs. Dance Wamafma, M.Si.)

Perlatihan menulis (perhatikan urutan menulis huruf a, i, u, e, dan o)

romaji		1	2	3	4
a	あ				
i	い				
u	う				
e	え				
o	お				

**Penutup**

Dunia akademik membutuhkan bahasa yang digunakan dalam kapasitas akademik, pergaulan sosialnya, dan lain-lain. Jadi pembelajar perlu memahami bahasa Jepang dengan baik, karena ia juga menyangkut tata pergaulan sosial yang meninggikan kesopansantunan dalam tata cara berkomunikasi.

